

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
16-11-2024	16-12-2024	25-06-2025

Problematika Evaluasi Pendidikan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPS Di Sekolah SMPN 03 Sangatta Utara

Nur Muhabibudin
STAI Sangatta Kutai Timur
abibudin@gmail.com
Selvi Dewi Rahayu
STAI Sangatta Kutai Timur
selvidera8@gmail.com
Fitriah Amina
STAI Sangatta Kutai Timur
fitriahamina@gmail.com
Siti Nur Patimah
STAI Sangatta Kutai Timur
timahfatim521@gmail.com
Umi Kalsum
STAI Sangatta Kutai Timur
hananiaalisha@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the influence of Merdeka curriculum evaluation on the achievement of expected learning objectives. The formulation of the problem in this study is: "How can Merdeka curriculum evaluation accommodate differences in abilities and individual needs of students and its influence on the achievement of learning objectives?" The research method used was an interview with three educators, Mrs. Ria, Mrs. Meri, and Mrs. Heni, who implemented the Merdeka curriculum in their schools. The results of the study showed that evaluation in the Merdeka curriculum had a major influence in improving the achievement of learning objectives. An adaptive and responsive evaluation approach to student characteristics allows educators to adjust assessment standards to the conditions and abilities of individual students. In addition, the evaluation carried out does not only focus on the final results, but also on the student learning process, so that it can encourage their involvement and motivation. The conclusion of this study shows that the application of diverse evaluations in the Merdeka curriculum is very important to achieve optimal learning outcomes and support student character development. This study contributes to the understanding of the importance of inclusive and student-oriented evaluation in education.

Keyword: *Evaluation, Merdeka curriculum, achievement of learning objectives, differences in abilities, inclusive education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh evaluasi kurikulum Merdeka terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana evaluasi kurikulum Merdeka dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik serta pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran?" Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan tiga pendidik, Ibu Ria, Ibu Meri, dan Ibu Heni, yang menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam kurikulum Merdeka memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan evaluasi yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan standar penilaian dengan kondisi dan kemampuan

individu siswa. Selain itu, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa, sehingga dapat mendorong keterlibatan dan motivasi mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi yang beragam dalam kurikulum Merdeka sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan mendukung pengembangan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya evaluasi yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dalam pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi, kurikulum Merdeka, pencapaian tujuan pembelajaran, perbedaan kemampuan, pendidikan inklusif.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah progresif yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik dan pendidik dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memfasilitasi pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan abad ke-21, Kurikulum Merdeka mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan evaluasi. Dalam konteks ini, kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan evaluasi yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, mengingat evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang menentukan efektivitas penerapan kurikulum.¹

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Prinsip ini mendukung konsep pembelajaran yang inklusif dan adaptif, di mana perbedaan individual siswa dapat dipahami dan dihargai dalam proses evaluasi. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya sekadar mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi alat refleksi untuk menilai perkembangan siswa secara holistik. Namun, dalam praktiknya, implementasi evaluasi yang sesuai dengan prinsip ini memerlukan kesiapan yang matang dari pihak guru dan sekolah. Kesiapan ini meliputi pemahaman tentang teknik evaluasi yang lebih bervariasi dan kemampuan untuk memfasilitasi evaluasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah kesiapan guru dan sekolah dalam menghadapi tantangan ini.²

Fenomena penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMPN 03 Sangatta Utara menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru ini. Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri, adaptif, dan berfokus pada pengembangan potensi siswa, menuntut metode evaluasi yang lebih dinamis dan holistik. Namun, di SMPN 03 Sangatta Utara, banyak guru IPS menghadapi kesulitan

¹ Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika', *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8.1 (2023), pp. 67–85, doi:10.61815/alibrah.v8i1.249.

² Feri Devina and others, 'Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), pp. 6259–72, doi:10.31004/obsesi.v7i5.4984.

dalam merancang evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga perkembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Keterbatasan pemahaman tentang instrumen evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru menjadi kendala utama. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk menyusun berbagai bentuk penilaian, seperti portofolio dan penilaian autentik lainnya, menyebabkan evaluasi yang dilakukan sering kali masih berfokus pada penilaian tertulis yang belum sepenuhnya merefleksikan prinsip-prinsip kurikulum baru.³

Selain tantangan teknis terdapat pula hambatan dalam hal kesesuaian evaluasi dengan kemampuan individual siswa. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk dapat memberikan evaluasi yang mampu mengakomodasi perbedaan individu, baik dari segi kemampuan akademis maupun kecenderungan minat siswa. Di SMPN 03 Sangatta Utara, kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di kelas yang jumlah siswanya cukup besar dan memiliki kemampuan yang sangat beragam. Akibatnya, guru IPS sulit untuk secara efektif menilai perkembangan siswa secara menyeluruh dan akurat sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Hal ini memunculkan kekhawatiran bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPS mungkin belum optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴ Namun, penerapan kurikulum ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek evaluasi, di mana guru dituntut untuk mampu menerapkan metode penilaian yang lebih fleksibel, autentik, dan menyeluruh. Tanpa adanya pemahaman mendalam tentang tantangan dan solusi yang efektif, potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mungkin tidak dapat tercapai dengan optimal.⁵

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian ini akan bermanfaat tidak hanya bagi guru di sekolah tersebut, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan lain yang ingin memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan pencapaian siswa secara maksimal.⁶

Selain kesiapan guru dan sekolah, penelitian ini juga akan mengkaji apakah evaluasi dalam Kurikulum Merdeka mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan individual peserta didik. Kurikulum Merdeka menuntut adanya pendekatan yang lebih personal dalam evaluasi, di mana

³ Novi Andri Nurcahyono, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1.1 (2023), pp. 1–10, doi:10.33830/jciee.v1i1.5308.

⁴ Nur Afif, 'Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), p. 1041, doi:10.30868/ei.v11i03.3177.

⁵ Abdul Aziz and Supratman Zakir, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 182 Pekanbaru', *Indonesian Research Journal on Education Web*, 2.3 (2022), pp. 1030–37.

⁶ Anisa Setiawati, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155*, 3.5 (2023), pp. 30–36 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>>.

guru tidak hanya berfokus pada capaian akademik siswa, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial. Perbedaan individual di antara siswa yang mungkin beragam dari segi minat, potensi, dan gaya belajar memerlukan teknik evaluasi yang fleksibel dan komprehensif. Untuk itu, dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana evaluasi ini mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa serta potensi permasalahan yang mungkin muncul dalam penerapannya.⁷

Oleh karena itu, evaluasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya mampu mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga dapat menilai sejauh mana mereka mencapai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, aspek ini akan dieksplorasi lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana evaluasi Kurikulum Merdeka efektif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut.⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi berbagai pihak. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pengembangan teori evaluasi dalam pendidikan yang bersifat inklusif dan berpusat pada siswa. Dengan memahami bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka bekerja dalam konteks pendidikan Indonesia, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis problematika dalam evaluasi pendidikan terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Sangatta Utara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam evaluasi mampu atau belum mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan individu siswa serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹ Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran IPS dan staf sekolah lainnya di SMPN 03 Sangatta Utara. Informan yang terlibat dipilih secara purposif berdasarkan relevansi peran mereka dalam proses evaluasi kurikulum, dengan tujuan mendapatkan pandangan yang beragam tentang tantangan dan peluang penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kaya tentang pengalaman para guru dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, seperti dokumen kebijakan

⁷ Setiawati.

⁸ Restesa Rahmayumita and Nurkhairo Hidayati, 'Kurikulum Merdeka : Tantangan Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi', *Bioogy and Education Journal*, 3.1 (2023), pp. 1–9.

⁹ Hilmin Noviani, Dwi, and Eka Yanuarti, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam', *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), pp. 57–68 <<https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/34>>.

terkait Kurikulum Merdeka, laporan hasil penelitian sebelumnya, serta referensi akademik lainnya yang relevan dengan evaluasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang inklusif.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka guna mendorong informan mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara rinci. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap fleksibel sesuai dengan respons informan. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang problematika dalam evaluasi pendidikan terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Sangatta Utara serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.¹¹

Hasil dan Pembahasan

1. Kesiapan guru dan sekolah dalam mengimplementasikan evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini berdasarkan perspektif tiga guru, yaitu Ibu Ria, Ibu Meri, dan Ibu Heni, terkait kesiapan mereka dalam menerapkan evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Setiap pendapat menunjukkan adanya pemahaman dan kesiapan dalam menjalankan evaluasi, meskipun dengan sudut pandang yang beragam. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi bukan hanya untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk menilai perkembangan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Berdasarkan hasil wawancara, masing-masing guru menunjukkan kesiapan dan pemahaman terhadap pentingnya penerapan evaluasi yang fleksibel dan beragam.

Menurut Ibu Ria, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai jenis metode untuk mendapatkan data atau informasi terkait perkembangan pembelajaran siswa. Beliau menekankan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran telah dilaksanakan dan digunakan sebagai dasar perbaikan agar hasilnya bisa lebih optimal. Pendapat Ibu Ria menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur pencapaian, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang mendukung kualitas pembelajaran lebih baik. Hal ini penting mengingat Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

¹⁰ Lanang Riyadi and Yudi Sukmayadi, 'Persepsi Guru Sekolah Dasar Pada Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya', *Jurnal Basicedu*, 7.3 (2023), pp. 1410–19, doi:10.31004/basicedu.v7i3.5323.

¹¹ Ahmad Fajar Ramadhan and Jun Surjanti, 'Pengaruh Ekoliterasi Dan Pendekatan ESD Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10.3 (2022), pp. 129–34 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3840>>.

Pendapat Ibu Meri menunjukkan bahwa guru-guru telah cukup siap dalam menerapkan evaluasi sesuai Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran terhadap karakter siswa. Beliau menyebutkan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan karakter individu siswa, seperti yang bersifat visual, kinestetik, atau kreatif dalam menggambar dan menulis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini sudah memahami pentingnya diferensiasi dalam evaluasi agar lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pemahaman ini mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendukung personalisasi pendidikan untuk setiap siswa.

Ibu Heni, di sisi lain, menekankan pentingnya persiapan yang matang untuk mengimplementasikan evaluasi Kurikulum Merdeka. Menurutnya, guru harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Ibu Heni juga menekankan pentingnya merancang pembelajaran yang terstruktur dan memiliki keterkaitan dengan siswa, sumber belajar, dan refleksi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa persiapan bukan hanya terletak pada pemahaman kurikulum secara teori, tetapi juga implementasi nyata yang melibatkan asesmen diagnostik, penyesuaian pembelajaran, dan pemanfaatan hasil asesmen dalam proses pembelajaran.

Pendapat dari ketiga guru ini menyoroti bahwa evaluasi diagnostik dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai langkah awal yang memberikan gambaran umum mengenai kemampuan awal siswa. Hal ini penting agar guru dapat menyesuaikan pendekatan mengajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran memungkinkan guru untuk melakukan intervensi jika ada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif.¹²

Pendapat dari ketiga guru menunjukkan bahwa sekolah dan para guru telah mempersiapkan berbagai strategi untuk mendukung pelaksanaan evaluasi yang beragam sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, kesiapan ini membutuhkan proses adaptasi berkelanjutan agar metode evaluasi benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Tantangan yang dihadapi, seperti pemahaman terhadap metode evaluasi yang berbeda, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya tentang penguasaan kurikulum tetapi juga kemampuan guru untuk beradaptasi.

Pada konteks pendidikan yang lebih luas evaluasi dalam Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran yang lebih inklusif. Ketiga guru menyadari bahwa evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka dapat membantu menciptakan suasana

¹² Yuni Noviati, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2 (2018), pp. 670–71 <<http://seminasfis.unimed.ac.id2549-435x>>.

belajar yang lebih kondusif dan relevan dengan kondisi siswa di kelas. Pendekatan evaluasi yang fleksibel ini juga berpotensi mendukung peningkatan motivasi siswa dalam belajar karena mereka dinilai berdasarkan karakteristik dan kemampuan unik mereka.¹³

Perspektif dari ketiga guru ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan positif dalam metode pembelajaran di sekolah. Namun, diperlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk mendukung guru-guru dalam memahami dan mengembangkan kemampuan mereka dalam melakukan evaluasi yang tepat dan sesuai dengan prinsip kurikulum baru ini.¹⁴

2. Evaluasi Kurikulum Merdeka mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan individual peserta didik

Pembahasan mengenai kemampuan Kurikulum Merdeka dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan individual peserta didik menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang inklusif dalam pendidikan. Dari pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ria, Ibu Meri, dan Ibu Heni, terlihat bahwa Kurikulum Merdeka memang memberikan ruang bagi guru untuk merancang evaluasi yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan teknik dan strategi pembelajaran serta penilaian sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan individu, termasuk perbedaan dalam kecepatan dan cara belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa, serta memastikan setiap peserta didik dapat mencapai target pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.

Selanjutnya menurut Ibu Ria, teknik diferensiasi dalam evaluasi di Kurikulum Merdeka berfungsi untuk memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti menggunakan video untuk siswa visual dan audio untuk siswa auditorial. Pendekatan ini juga mengakomodasi siswa kinestetik dengan memberikan tugas-tugas yang memerlukan aktivitas fisik. Teknik diferensiasi ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi siswa, karena mereka merasa gaya belajar mereka dihargai dan difasilitasi dalam proses belajar mengajar.

Ibu Meri menambahkan bahwa evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan berdasarkan keadaan atau kondisi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga evaluasi dilakukan dengan cara yang disesuaikan. Ada siswa yang memiliki respons cepat, dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi. Dalam hal ini, penilaian perlu diatur agar sesuai dengan kapasitas individu. Bagi siswa yang lebih cepat tanggap, standar pencapaian

¹³ Erfinawati, Zuriatin, and Rosdiana, 'Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)', *Jurnal Pendidikan Ips*, 9.1 (2019), pp. 29–40, doi:10.37630/jpi.v9i1.172.

¹⁴ Windi Aprianti, 'Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Parangia', 1.June (2019), pp. 198–204.

target pembelajaran bisa lebih tinggi, sedangkan bagi siswa yang perlu lebih banyak waktu, standar bisa diturunkan untuk memastikan mereka tetap bisa memahami dan memenuhi target yang diharapkan.¹⁵

Menurut Ibu Heni evaluasi dalam Kurikulum Merdeka ini dirancang secara berkala dan mandiri oleh Satuan Pendidikan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya mencakup pencapaian siswa tetapi juga melibatkan komponen lain seperti struktur kurikulum, perangkat ajar, serta kurikulum operasional. Dengan evaluasi yang komprehensif ini, sekolah dapat memastikan bahwa program pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan kurikulum. Penekanan pada evaluasi berkala juga memungkinkan penyesuaian kurikulum jika ditemukan ketidaksesuaian antara target dan hasil pembelajaran, sehingga program dapat selalu relevan dengan kebutuhan siswa.

Ibu Heni juga menekankan pentingnya pengembangan metode pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk terus mengembangkan pendekatan yang inovatif agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa. Dengan metode yang tepat, evaluasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi yang lebih spesifik dalam membimbing siswa mencapai potensi maksimal mereka. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna.¹⁶

Pada perspektif Ibu Ria kemampuan guru untuk menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik siswa mencerminkan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Guru dapat membuat evaluasi yang lebih relevan bagi siswa visual, auditorial, maupun kinestetik. Dengan memperhatikan perbedaan ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima pengalaman belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya mempertimbangkan pencapaian akademik, tetapi juga kesejahteraan siswa secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan diferensiasi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Ibu Meri mencontohkan bahwa dalam pelajaran matematika, siswa yang cepat tanggap dapat diberi tugas yang lebih kompleks, sementara siswa yang memerlukan waktu lebih banyak dapat diberi tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan cara ini, setiap siswa dapat mengalami kemajuan tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi yang tidak realistis. Pendekatan ini juga

¹⁵ Dwi Erna Susilaningtias and Yusuf Falaq, 'Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millennial', *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1.2 (2021), p. 45, doi:10.26418/skjp.v1i2.49391.

¹⁶ Rahmad, 'Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2016), pp. 67–78.

mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pengaruh evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan

Evaluasi kurikulum Merdeka mengungkapkan pandangan dari tiga ibu yang berpengalaman dalam pendidikan, yaitu Ibu Ria, Ibu Meri, dan Ibu Heni. Diskusi ini berfokus pada bagaimana evaluasi kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil diskusi ini, terlihat bahwa ketiga ibu sepakat akan dampak positif kurikulum Merdeka dalam memberikan ruang bagi perbedaan individu di antara peserta didik, serta bagaimana hal ini membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembahasan ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang pandangan mereka dan implikasi kurikulum Merdeka dalam pendidikan.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat bergantung pada bagaimana evaluasi diterapkan di kelas. Jika evaluasi dilakukan dengan baik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dan relevan, siswa akan merasa lebih dihargai dan diakui, yang akan mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik dalam proses belajar.¹⁷

Dari diskusi ini jelas terlihat bahwa evaluasi dalam kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memberikan perhatian pada perbedaan individu, pendekatan yang adaptif, dan proses belajar yang holistik, evaluasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Ketiga ibu sepakat bahwa melalui evaluasi yang baik, siswa tidak hanya dapat mencapai tujuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk masa depan mereka.¹⁸

Dengan demikian implementasi kurikulum Merdeka dan evaluasi yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Sebagai hasilnya, siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Penerapan evaluasi yang responsif dan fleksibel akan terus menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih baik.¹⁹

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketiga ibu yang diwawancarai, yaitu Ibu Ria, Ibu Meri, dan Ibu Heni, sepakat bahwa evaluasi yang dilakukan dalam kerangka kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar menilai hasil akhir, tetapi juga berfungsi untuk memahami dan mengakomodasi perbedaan individu di antara peserta didik. Dengan pendekatan yang

¹⁷ Novianti.

¹⁸ Ramadhan and Surjanti.

¹⁹ Novianti.

lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, evaluasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pentingnya penerapan evaluasi yang holistik dan beragam juga terungkap dalam penelitian ini. Melalui evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, siswa dapat diberikan kesempatan untuk belajar mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang esensial bagi siswa. Sebagai tambahan, pendekatan yang lebih manusiawi dalam evaluasi akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan kurikulum Merdeka ke depan. Pertama, penting bagi para pendidik untuk terus melakukan pelatihan dan pengembangan profesional dalam menerapkan evaluasi yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa. Ini akan memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menyesuaikan evaluasi dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, perlu ada dukungan dan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah untuk melaksanakan evaluasi yang beragam dan inovatif. Ketiga kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa perlu ditingkatkan dalam proses evaluasi. Dengan melibatkan orang tua dan siswa dalam proses penilaian, diharapkan akan tercipta komunikasi yang lebih baik mengenai kemajuan belajar siswa. Ini juga akan membantu dalam menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya evaluasi yang berfokus pada perkembangan karakter dan potensi siswa. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Daftar Isi

- Afif, Nur, 'Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), p. 1041, doi:10.30868/ei.v11i03.3177
- Aprianti, Windi, 'Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Parangia', 1.June (2019), pp. 198–204
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 182 Pekanbaru', *Indonesian Research Journal on Education Web*., 2.3 (2022), pp. 1030–37
- Devina, Feri, Encep Syarief Nurdin, Yadi Ruyadi, Enceng Kosasih, and Restu Adi Nugraha, 'Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), pp. 6259–72, doi:10.31004/obsesi.v7i5.4984
- Erfinawati, Zuriatin, and Rosdiana, 'Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)', *Jurnal Pendidikan Ips*, 9.1 (2019), pp. 29–40, doi:10.37630/jpi.v9i1.172

- Noviani, Hilmin, Dwi, and Eka Yanuarti, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam', *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), pp. 57–68 <<https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/34>>
- Noviati, Yuni, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2 (2018), pp. 670–71 <<http://semnasfis.unimed.ac.id/2549-435x>>
- Nurchayono, Novi Andri, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1.1 (2023), pp. 1–10, doi:10.33830/jciee.v1i1.5308
- Rahmad, 'Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2016), pp. 67–78
- Rahmayumita, Restesa, and Nurkhairo Hidayati, 'Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi', *Bioogy and Education Journal*, 3.1 (2023), pp. 1–9
- Ramadhan, Ahmad Fajar, and Jun Surjanti, 'Pengaruh Ekoliterasi Dan Pendekatan ESD Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10.3 (2022), pp. 129–34 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3840>>
- Riyadi, Lanang, and Yudi Sukmayadi, 'Persepsi Guru Sekolah Dasar Pada Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya', *Jurnal Basicedu*, 7.3 (2023), pp. 1410–19, doi:10.31004/basicedu.v7i3.5323
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi, 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika', *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8.1 (2023), pp. 67–85, doi:10.61815/alibrah.v8i1.249
- Setiawati, Anisa, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155*, 3.5 (2023), pp. 30–36 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>>
- Susilaningtiyas, Dwi Erna, and Yusuf Falaq, 'Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millennial', *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1.2 (2021), p. 45, doi:10.26418/skjp.v1i2.49391